

Transaksi Digital Perbankan dan Dampaknya dengan Perekonomian Indonesia

Dina Yuliana Yusuf¹, Sony Kristiyanto²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Proses analisa pengaruh jangka pendek/short-term dan jangka panjang/long-term sistem pembayaran non-tunai dengan perkembangan perekonomian Indonesia yang berupa P.D.B. Sistem pembayaran non-tunai direpresentasikan oleh kartu debit/debit card, kartu kredit/credit card dan *uang elektronik/e-money* yang menggunakan data *time series* (Januari 2010 – Desember 2020) dengan *E.C.M.(Error Correction Model)*. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan volume transaksi kartu debit/debit card, kartu kredit/credit card dan *uang elektronik/e-money* dalam jangka pendek/short-term tidak memiliki hubungan pengaruh dengan perkembangan perekonomian Indonesia dan volume transaksi kartu dalam jangka panjang/long-term memiliki hubungan negatif dengan perkembangan perekonomian Indonesia.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Kartu Debit / Debit Card, Kartu Kredit / Credit Card, Uang Elektronik / e-money, E.C.M. (Error Correction Model).*

Abstract

The process of analyzing the effect of short-term and long-term non-cash payment systems on economic growth in Indonesia in the form of P.D.B. Non-cash payment systems are represented by debit/debit cards, credit cards/credit cards and electronic money/e-money using time series data (January 2010 – December 2020) with E.C.M.(Error Correction Model). The conclusion obtained shows that the transaction volume of debit/debit cards, credit cards/credit cards and electronic money/e-money in the short term/short term has no effect on economic growth in Indonesia and the volume of card transactions in the long term/long term has negative relationship with economic growth in Indonesia.

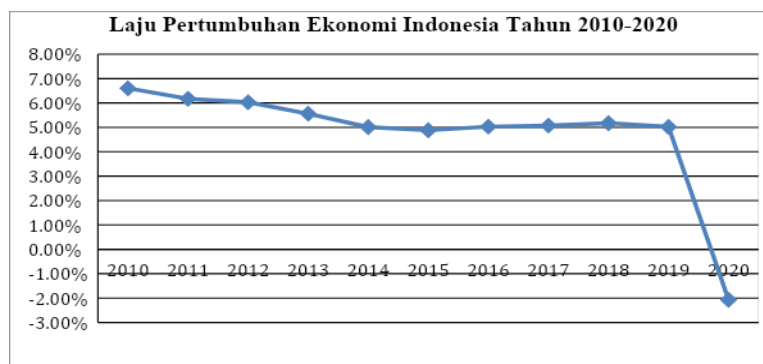
Keywords: *Economic Growth, Debit Card, Credit Card, Uang Elektronik / e-money, Error Correction Model (ECM).*

Pendahuluan

Kompleks-nya perkembangan teknologi menjadi faktor penentu kemajuan bangsa. Suatu negara dengan adopsi teknologi yang maju tentunya dapat mewujudkan hal-hal yang sebelumnya dianggap mustahil dapat terjadi. Munculnya era digital telah melahirkan banyak inovasi baru khususnya di bidang keuangan. Inovasi sistem keuangan memberikan banyak perkembangan pada sistem pembayaran yang tentunya lebih cepat, akurat, aman dan tentunya mampu memenuhi kebutuhan penggunanya. Sistem pembayaran yang mampu memenuhi itu semuanya salah satunya pembayaran non-tunai yang lebih efektif dalam meningkatkan volume transaksi perbankan (Rukmana, 2016).

ECONOMIE

Saat ini, beberapa masyarakat mulai gencar bertransaksi menggunakan alat pembayaran *uang elektronik/e-money* sejak tahun 2007 yang bermula pada pembayaran tiket KRL atau *commuter line*. Peningkatan volume transaksi terutama pembayaran non-tunai berdampak positif, sebab ketika pembayaran non-tunai meningkat mampu meningkatkan biaya transaksi keuangan dengan sehingga mempengaruhi produktivitas dan tentunya berpengaruh pada output dan perkembangan perekonomian (Sukirno dalam Mahendra, 2019).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar 1. Persentase Perkembangan perekonomian Indonesia 2010-2020

Grafik perkembangan perekonomian yang menurun di tahun 2010 hingga tahun 2015 senilai 6,60% menurun menjadi 4,88% kemudian meningkat di tahun 2018 senilai 5,17%, tetapi ternyata terjadi penurunan drastis di tahun 2020 sebesar -2,03%. Peningkatan pembayaran non-tunai memicu kenaikan pada pertumbuhan ekonomi, tetapi di tahun 2010-2020 perkembangan perekonomian cenderung menurun. Padahal jumlah dan nilai transaksi pembayaran non-tunai terus meningkat sehingga mampu mewujudkan tujuan BI yakni *less cash society* (masyarakat non-tunai).

Peneliti mencoba memperluas literatur dan sumber data untuk dapat melihat pengaruh perkembangan pembayaran non-tunai dengan perkembangan perekonomian pada tahun terbaru. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berjudul “Transaksi Digital Perbankan dan Dampaknya Dengan Perekonomian Indonesia”.

Tinjauan Pustaka

Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran menjadi pendukung aturan, lembaga, serta mekanisme transaksi keuangan sehingga terpenuhinya suatu kewajiban yang ditimbulkan oleh aktivitas perekonomian (UU No. 23 Tahun 1999). Kemudian Subari dan Ascarya (2017) juga menjelaskan sistem pembayaran sebagai aturan, kontrak perjanjian, fasilitas operasi, serta mekanisme teknis proses penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran demi terpenuhinya kewajiban yang terjadi dalam lingkup domestik maupun internasional yang telah terjadi selama berabad-abad

lamanya. Instrumen pembayaran Indonesia berkembang sangat pesat dan berubah dengan cepat. Instrumen keuangan terus berkembang dari bentuk tunai hingga menjadi non-tunai (giro, cek, kliring/*settlement*, transfer, kartu debit/debit card, kartu kredit/credit card, dan kartu prabayar. Sejak periode penelitian tahun 2010 hingga 2020, gelombang digital dan penetrasi ke dalam kehidupan masyarakat telah mengubah perilaku masyarakat secara drastis, salah satunya mulai bermunculan uang elektronik dengan kartu (*chip based*) atau server (*server based*) agar lebih cepat, aman, dan nyaman terutama ketika digunakan dalam mobilitas.

Sistem Pembayaran Non Tunai

Sistem pembayaran non-tunai perlahan-lahan telah menggeser sistem pembayaran tunai sejak tahun 1990-an. Sebenarnya tidak sepenuhnya menggeser atau menggantikan, tetapi lebih tepatnya saling melengkapi. Definisi sistem pembayaran non-tunai yaitu transaksi keuangan dengan tidak menggunakan uang secara fisik tetapi digantikan dengan cek, bilyet giro, kartu kredit/credit card, debit, maupun prabayar (Lestari, 2017). Adapun jenis-jenis transaksi non-tunai dengan kartu dapat dijelaskan terperinci diantaranya sebagai berikut (Subari & Ascarya, 2017):

- a. Kartu debit/debit card yang merupakan *Account Based Card* yakni transaksi dengan kartu dimana dananya bersumber dari dana nasabah (Sastriani, 2020). Transaksi pembayaran non-tunai ini lebih banyak dipilih masyarakat sebab semakin berkembangnya inovasi dalam transaksi perbankan seperti ketersediaan *m-banking*, *e-banking*, maupun mesin EDC di beberapa *merchant*. Kartu debit/debit card tentunya digunakan sebagai transaksi dalam memenuhi kewajiban perekonomian seperti salah satunya pembelian dimana dana yang tersedia telah disimpan oleh lembaga keuangan perbankan (Peraturan BI No. 14/2/PBI/2012).
- b. Kartu kredit/credit card yang sudah diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 1990-an dan hanya dimiliki oleh kalangan menengah atas sebab seringkali menawarkan beberapa penawaran spesial (diskon) pada beberapa *merchant*, tetapi di sisi lainnya sebagian pengguna kartu kredit/credit card sering menghadapi resiko gagal bayar. Kartu kredit/credit card digunakan sebagai transaksi pembayaran terutama pada aktivitas ekonomi perbelanjaan maupun penarikan tunai, dimana dana yang tersedia merupakan pinjaman dari bank penerbit terlebih dahulu dan pemegang kartu memiliki kewajiban membayar senilai penggunaan beserta bunga yang telah disepakati sebagai pelunasannya baik secara langsung maupun angsuran (Peraturan BI No. 14/2/PBI/2012).
- c. *Uang elektronik/e-money* yang memfasilitasi masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk elektronik dan biasanya dipergunakan untuk berbelanja maupun transaksi gerbang

ECONOMIE

tol. *Uang elektronik/e-money* atau uang elektronik sah untuk dipergunakan sebab: (1) diterbitkan atas dasar uang dan sebelumnya dana yang akan digunakan telah disetorkan dulu kepada bank penerbit, (2) penggunaan *Uang elektronik/e-money* melibatkan server atau chip, dan (3) uang dalam *Uang elektronik/e-money* dikelola serta disimpan dengan baik oleh bank penerbit sesuai UU (Peraturan BI No. 20/6/PBI/2018).

Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan perekonomian yang terproyeksi pada pertumbuhan P.D.B. merupakan indikator penting perekonomian negara dengan melihat penambahan output produksi di periode ini dengan periode sebelumnya pada sektor-sektor penting perekonomian (Ervani, 2011). Beberapa teori tentang perkembangan perekonomian oleh para ahli, diantaranya:

- a. Teori pertumbuhan neo klasik (oleh Solow-Swan) yang mengemukakan teori bahwa ketersediaan faktor-faktor produksi berupa tanah, penduduk, modal, dan teknologi memegang peranan vital pada perkembangan perekonomian (Ervani, 2011).
- b. Teori pertumbuhan oleh Schumpeter yang mengemukakan bahwa peningkatan output produksi masyarakat dipicu oleh penerapan faktor-faktor produksi yang dimiliki masyarakat didukung oleh inovasi dalam berwiraswasta yang menghasilkan perbaikan sistem ekonomi dan kreatifitas wiraswastawan (Ervani, 2011).

Hubungan Sistem Pembayaran Non-Tunai dengan Pertumbuhan Ekonomi

Sistem pembayaran non-tunai yaitu transaksi keuangan dengan tidak menggunakan uang secara fisik tetapi digantikan dengan cek, bilyet giro, kartu kredit/credit card, debit, maupun Prabayar (Lestari, 2017). Pengaplikasian sistem pembayaran non-tunai merupakan perkembangan inovasi yang berkelanjutan yang membantu pengendalian moneter terutama inflasi serta memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat sebab mengurangi opportunity cost dan memicu peningkatan pendapatan melalui fee base income dan pendapatan bunga (Hidayati et al., 2006).

Amire Comfort M dan E. O. Omoare dalam Susilawati & Putri, D. Z. (2019) menyatakan bahwa kebijakan tanpa uang tunai merupakan perubahan global yang besar dan atau perubahan paradigma kebijakan yang mempengaruhi sistem pembayaran dan situasi ini juga akan mempengaruhi kegiatan ekonomi. Kemudian Dr Neetu Kumari¹ & Jhanvi Khanna dalam Susilawati & Putri, D. Z. (2019) menjelaskan bahwa kebijakan perekonomian berupa transaksi non-tunai menghasilkan pertumbuhan ekonomi, stabilitas keuangan serta munculnya inisiatif dalam perekonomian yang memberikan manfaat signifikan.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data sekunder berupa data *time series* bulanan dengan periode Januari 2010 hingga Desember 2020 disediakan oleh lembaga sebagai pendukung pengamatan berupa data volume transaksi kartu debit/debit card, kartu kredit/credit card, *uang elektronik/e-money*. Kemudian data P.D.B. atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Indonesia yang diperoleh dari publikasi situs resmi Badan Pusat Statistik di *website* www.bps.go.id. Besaran data P.D.B. yang tersedia di Badan Pusat Statistik dalam bentuk triwulan, sehingga perlu dilakukan interpolasi data.

Populasi dan Sampel

Populasi terpilih dalam penelitian ini berupa jumlah volume transaksi kartu debit/debit card, kartu kredit/credit card, *uang elektronik/e-money* dan perkembangan perekonomian (P.D.B. atas harga konstan) pada tahun 2010-2020, dimana definisi populasi ialah seluruh anggota obyek penelitian dengan ciri-ciri sama dan sifatnya meluas (Suryani & Hendryadi, 2015). Sedangkan sampel dipilih dengan *sampling* jenuh yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel, yakni data volume transaksi kartu debit/debit card, kartu kredit/credit card dan *uang elektronik/e-money* dan perkembangan perekonomian (P.D.B. atas harga konstan) sejumlah 132 data dengan periode Januari 2010 sampai Desember 2020, dimana definisi sampel sendiri adalah sekelompok kecil anggota obyek penelitian dengan ciri-ciri sama dan sifatnya meluas seperti populasi (Masrukin, 2015).

Definisi Operasional

a. Perkembangan Perekonomian (Y)

Perkembangan perekonomian yang terproyeksi pada pertumbuhan P.D.B. merupakan indikator penting perekonomian negara dengan melihat penambahan output produksi di periode ini dengan periode sebelumnya pada sektor-sektor penting perekonomian (Ervani, 2011), yang diukur menggunakan P.D.B. harga konstan dalam satuan triliun rupiah.

b. Kartu Debit / Debit Card (X_1)

Kartu debit/debit card merupakan *Account Based Card* yakni transaksi dengan kartu dimana dananya bersumber dari dana nasabah, yang diukur menggunakan volume transaksi kartu debit/debit card dengan satuan dalam juta transaksi (Peraturan BI No. 14/2/PBI/2012).

ECONOMIE

c. Kartu Kredit / Credit Card (X_2)

Kartu debit/debit card merupakan transaksi pembayaran terutama pada aktivitas ekonomi perbelanjaan maupun penarikan tunai, dimana dana yang tersedia merupakan pinjaman dari bank penerbit terlebih dahulu dan pemegang kartu memiliki kewajiban membayar senilai penggunaan beserta bunga yang telah disepakati sebagai pelunasannya baik secara langsung maupun angsuran (Peraturan BI No. 14/2/PBI/2012), yang diukur dengan volume transaksi kartu kredit/credit card dengan satuan dalam juta transaksi.

d. Uang Elektronik / e-money (X_3)

Uang elektronik / e-money yang memfasilitasi masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk elektronik dan biasanya dipergunakan untuk berbelanja maupun transaksi gerbang tol (Peraturan BI No. 20/6/PBI/2018), yang menggunakan volume transaksi *uang elektronik/e-money* dengan satuan dalam juta transaksi.

Teknik Analisis Data**Uji Stasioner**

Dilakukan dengan metode *Phillips Perron Test* dengan membandingkan nilai *t-statistic* PP melebihi nilai kritis *Mackinnon* atau nilai probabilitas lebih rendah dari 5% agar data menunjukkan stasioner (Widarjono, 2013).

Uji Kointegrasi

Dilakukan sebagai uji dengan hubungan keseimbangan jangka panjang/long-term antara variabel bebas dan terikatnya atau disebut sebagai uji awal untuk menghindari regresi palsu dan hanya dapat dilakukan jika data memiliki derajat yang sama (Widarjono, 2013). Pengujian ini menggunakan metode *Johansen*.

Uji Panjang Lag

Ketika melakukan uji stasioner terdapat beberapa permasalahan salah satunya menentukan jumlah panjang lag optimal, sebab jika terlalu kecil maka model tidak dapat digunakan, sedangkan jika terlalu besar maka *degree of freedom* akan meningkat dan tidak efektif lagi untuk dianalisa.

E.C.M.(Error Correction Model)

Regresi lancung dipilih sebagai teknik analisis sebab ditemukan nilai koefisien regresi secara statistik dan koefisien determinasi tinggi, tetapi hubungan antar variabel dalam model tidak berkorelasi (Widarjono, 2013), sedangkan untuk data *time series* yang tidak stasioner model yang sesuai adalah Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model*). Bertujuan untuk memperbaiki

ketidakseimbangan yang mungkin terjadi baik dalam jangka pendek/short-term maupun jangka panjang/long-term.

Hasil dan Pembahasan

Uji Stasioner

Tabel 1. Uji Akar Unit Metode *Phillips Perron* Pada Tingkat Level

Variabel	<i>t-Statistic</i> PP	Nilai Kritis <i>Mackinnon</i>			Prob.	Keterangan
		1%	5%	10%		
PDB	-1.9948	-4.0295	-3,4444	-3,1470	0,5984	Tidak Stasioner
KARTU_DEBIT	-7.5186	-4.0295	-3,4444	-3,1470	0,0000	Stasioner
KARTU_KREDIT	-3.3436	-4.0295	-3,4444	-3,1470	0,0639	Tidak Stasioner
E_MONEY	-1.5813	-4.0295	-3,4444	-3,1470	0,7953	Tidak Stasioner

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Terlihat hasil yang tidak stasioner sebab nilai *t-statistic* PP lebih rendah dari nilai kritis *Mackinnon* dengan nilai probabilitas PDB sebesar 0,5984, kartu kredit/credit card sebesar 0,0639 dan *uang elektronik/e-money* sebesar 0,7963 yang menunjukkan nilai probabilitas melebihi 5%. Berbeda dengan kartu debit/debit card yang stasioner sebab nilai probabilitas 0,0000 lebih rendah dari 5%. Jika tidak stasioner maka validitas data harus dipertimbangkan kembali karena regresi lancung dan selanjutnya melakukan uji *First Difference*.

Tabel 2. Uji Derajat Integrasi Metode *Phillips Perron* Pada Tingkat *First Difference*

Variabel	<i>t-Statistic</i> PP	Nilai Kritis <i>Mackinnon</i>			Prob.	Keterangan
		1%	5%	10%		
PDB	-5,1451	-4.0031	-3,4447	-3,1472	0,0002	Stasioner
KARTU_DEBIT	-41,29684	-4.0031	-3,4447	-3,1472	0,0001	Stasioner
KARTU_KREDIT	-22,9097	-4.0031	-3,4447	-3,1472	0,0000	Stasioner
E_MONEY	-11,3609	-4.0031	-3,4447	-3,1472	0,0000	Stasioner

Sumber: Data diolah dengan Eviews 8

Terlihat bahwa nilai *t-statistic* PP yang lebih besar dari nilai kritis *Mackinnon* dengan nilai probabilitas PDB sebesar 0,0002, kartu debit/debit card sebesar 0,0001, kartu kredit/credit card sebesar 0,0000 dan *uang elektronik/e-money* sebesar 0,0000 yang menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%.

Uji Panjang Lag

Dalam pengujian panjang lag optimal perlunya melihat nilai *Akaike Information Criterion*, *Final Prediction Error*, dan *Schwarz Information Criterion*, diman hasil yang diperoleh:

ECONOMIE

Tabel 3. Penentuan Lag Optimal (*Lag Length*)

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-8785,330	NA	2,22e+53	134,1882	134,2760	134,2239
1	-8183,115	1158,460*	2,89e+49*	125,2384*	125,6774*	125,4168*

Sumber: Data diolah dengan Eviews 8

Terlihat nilai A.I.C, F.P.E dan S.C dengan posisi tingkat lag 1 dan tanda bintang terbanyak, sehingga panjang lag yang direkomendasikan ialah 1.

Uji Kointegrasi

Langkah selanjutnya melakukan uji kointegrasi untuk menentukan parameter jangka panjang/long-term dengan menggunakan metode *Johansen* dalam menentukan kointegrasi sejumlah variabel.

Tabel 4. Uji Kointegrasi Metode *Johansen*

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	Critical Value 5%
<i>None</i> *	0,3101	101,4821	63,8761
<i>At most 1</i>	0,2210	53,2227	42,9152
<i>At most 2</i>	0,1074	20,7407	25,8721
<i>At most 3</i>	0,0448	5,9653	12,5179

Sumber: Data diolah dengan Eviews 8

Terlihat bahwa hanya nilai *trace statistic* pertama melebihi *critical value* sebesar 101,4821 pada tingkat signifikansi 5% yaitu 63,8761, sehingga memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang/long-term dengan perkembangan perekonomian melalui *proxy* PDB. Analisa tersebut menunjukkan hubungan atau keseimbangan jangka panjang/long-term dan selanjutnya dapat dilakukan model *E.C.M.* (*Error Correction Model*).

E.C.M. (*Error Correction Model*)

E.C.M. digunakan untuk melihat pengaruh jangka panjang/long-term dan jangka pendek/short-term dari masing-masing variabel, serta dapat menggabungkan pengaruh jangka panjang/long-term dan jangka pendek.

ECONOMIE

Tabel 5. Hasil Estimasi dengan Pendekatan *Error Correction Model* (ECM)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	t-tabel 5%	Keterangan
Jangka Pendek				
CointEq1	-0,277718	-6,77504	1.97867	Tidak Signifikan
Kartu Debit	-7.909468	-3,14360	1.97867	Tidak Signifikan
Kartu Kredit	8.989368	0,20434	1.97867	Tidak Signifikan
E-Money	5.721456	2,36463	1.97867	Signifikan
Jangka Panjang				
Kartu Debit	-0,000339	-2,47536	1.97867	Tidak Signifikan
Kartu Kredit	-0,001348	-0,93687	1.97867	Tidak Signifikan
E-Money	-2.170054	-1,13256	1.97867	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah dengan Eviews 8

Pada jangka panjang/long-term, nilai *t-statistic* kartu debit/debit card -2,4753, kartu kredit/credit card -0,9368 dan *uang elektronik/e-money* -1,13256 lebih rendah dari nilai *t-table* 1,9786, maka ketiga variabel memiliki pengaruh hubungan negatif terhadap perkembangan perekonomian Indonesia.

Pada jangka pendek/short-term, nilai *t-statistic* kartu debit/debit card -3,1436 dan kartu kredit/credit card 0,2043 lebih rendah dari nilai *t-table* 1,9786, kemudian nilai *t-statistic* *uang elektronik/e-money* melebihi *t-table* 1,9768, maka hanya kartu kredit/credit card dan *uang elektronik/e-money* yang memiliki pengaruh hubungan positif dengan perkembangan perekonomian Indonesia, sedangkan kartu debit/debit card memiliki pengaruh hubungan negatif.

Hasil dan Pembahasan

Pada periode jangka pendek/short-term untuk kartu kredit/credit card dan *uang elektronik/e-money* memiliki pengaruh hubungan positif dengan perkembangan perekonomian Indonesia melalui *proxy* PDB. Hasil ini memberikan makna bahwa setiap peningkatan volume transaksi kartu kredit/credit card dan *uang elektronik/e-money* menghasilkan peningkatan perkembangan perekonomian Indonesia, yang menandakan peningkatan pada konsumsi masyarakat dalam jangka pendek/short-term, sehingga diperlukan produksi output yang lebih banyak dalam memenuhi permintaan konsumen. Meskipun begitu, penggunaan *uang elektronik/e-money* saat ini hanya terfokus pada wilayah pusat kota di Indonesia, sedangkan di wilayah terpencil dan jauh dari pusat kota masih terbatasnya sarana dan prasarana. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rukmana (2016) bahwa pembayaran non-tunai dalam jangka pendek/short-term nilai transaksi pembayaran berbasis

ECONOMIE

kartu debit/debit card/ATM dan kartu kredit/credit card memiliki pengaruh hubungan positif dan memberikan manfaat efisiensi serta peningkatan sektor riil dalam mempengaruhi P.D.B.

Selanjutnya pada variabel kartu debit/debit card dan *uang elektronik/e-money* dalam jangka panjang/long-term memiliki hubungan negatif dengan perkembangan perekonomian Indonesia melalui *proxy* PDB, sebab pembayaran non-tunai di Indonesia belum terlalu kuat dan masih didominasi oleh transaksi uang tunai. Penelitian ini sejalan dengan Rukmana (2016) bahwa pembayaran non-tunai dalam jangka panjang/long-term nilai transaksi pembayaran berbasis kartu debit/debit card/ATM dan kartu kredit/credit tidak memiliki pengaruh dengan perkembangan perekonomian.

Perbedaan hasil yang ditemukan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, diantaranya: menurut Sukirno perubahan volume transaksi dapat dijadikan sinyal awal untuk mengamati pertumbuhan ekonomi. Pembayaran non-tunai berdasarkan penelitian sebelumnya berpengaruh positif, artinya ketika pembayaran non-tunai meningkat maka dapat mengurangi biaya transaksi dan aktivitas pertukaran mata uang akan lebih cepat sehingga mempengaruhi produktivitas dan pada akhirnya berpengaruh dengan output dan perkembangan perekonomian (Mahendra, 2019). Namun kenyataannya pada periode penelitian hasilnya menunjukkan bahwa pembayaran non-tunai yakni kartu debit/debit card, kartu kredit/credit card dan *uang elektronik/e-money* memberikan pengaruh negatif dengan perkembangan perekonomian dimana saat pembayaran non-tunai meningkat maka akan dapat mengakibatkan penurunan perkembangan perekonomian Indonesia.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat dibentuk setelah melakukan pengolahan data dan analisa dalam penelitian ini diantaranya:

1. Volume transaksi kartu debit/debit card dalam jangka pendek/short-term tidak memiliki pengaruh hubungan dengan perkembangan perekonomian Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang/long-term volume transaksi kartu debit/debit card memiliki hubungan pengaruh negatif dengan perkembangan perekonomian Indonesia.
2. Volume transaksi kartu kredit/credit card dalam jangka pendek/short-term memiliki pengaruh hubungan positif dengan perkembangan perekonomian Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang/long-term volume transaksi kartu kredit/credit card tidak memiliki hubungan pengaruh dengan perkembangan perekonomian Indonesia.

ECONOMIE

3. Volume transaksi uang elektronik/e-money dalam jangka pendek/short-term memiliki hubungan pengaruh positif dengan perkembangan perekonomian Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang/long-term volume transaksi uang elektronik/e-money tidak memiliki hubungan dengan perkembangan perekonomian Indonesia.

2) Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. BI dan pihak penerbit disarankan memberikan sosialisasi yang lebih menyeluruh kepada semua kalangan mengenai keunggulan dan kemudahan penggunaan kartu debit/debit card, kartu kredit/credit card dan *uang elektronik/e-money*.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan tahun penelitian yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan juga dapat menambahkan semua variabel sistem pembayaran non-tunai di Indonesia untuk mengetahui variabel mana yang paling besar pengaruhnya dengan pertumbuhan ekonomi.

3) Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dan hasil penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian antara lain:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada periode Januari 2010 hingga Desember 2020.
2. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak memasukkan variabel alat pembayaran non-tunai lain selain kartu debit/debit card, kartu kredit/credit card dan *uang elektronik/e-money*.
3. Kondisi perekonomian saat penelitian dilakukan bukan dalam kinerja yang baik karena dampak pandemi Covid-19, sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Ervani, E. (2011). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Perekonomian Indonesia Periode Tahun 1980.I–2004.IV. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 7(2): 223-232.
- Febriaty, H. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non-tunai dalam Era Digital dengan Tingkat Perkembangan perekonomian Indonesia. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 2: 307-313.
- Hidayati, S., Nuryanti, I., Firmansyah, A., Fadly, A. & Darmawan, I. S. (2006). Kajian: Operasional *Uang elektronik/e-money*. Bank Indonesia.

ECONOMIE

- Lestari, P. R. (2017). Perkembangan Instrumen Pembayaran Non-tunai dalam Menyumbang Perkembangan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Mahendra, O. C. (2019). *Pengaruh Sistem Pembayaran Non-tunai dan Inflasi dengan Perkembangan Perekonomian Indonesia*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Masrukin. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kudus: Media Ilmu Press.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/11/PBI/2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu. (2012). Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik. (2018). Jakarta.
- Rukmana, R. D. (2016). Dampak Perkembangan Pembayaran Non-tunai dengan Perkembangan perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Subari, S. M. T. & Ascarya. (2017). *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK).
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*, Edisi Pertama. Jakarta: Prenamedia Group.
- Susilawati & Putri, D. Z. (2019). Analisis Pengaruh Transaksi Non-tunai dan Suku Bunga BI dengan Perkembangan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2): 667-678.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tentang Bank Indonesia. (1999). Jakarta.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.